

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan secara umum melakukan kegiatan bisnis dengan tujuan utama memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal untuk keberlangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Salah satu faktor yang memengaruhi maksimalnya keuntungan perusahaan berasal dari penyajian laporan keuangan yang benar dan wajar. Laporan keuangan dipengaruhi oleh setiap transaksi dalam kegiatan bisnis perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan diperlukan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia seperti SAK, ETAP, PSAK, dan IFRS. Semakin berkembangnya perusahaan, manajemen perlu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional dengan menjaga pengendalian internal perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai serta mencegah terjadinya kesalahan penyajian dalam laporan keuangan (Hery, 2019).

Laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan tidak menutup kemungkinan adanya salah saji. Berdasarkan beberapa teori literatur, para ahli menjelaskan bahwa dalam membedakan dua jenis salah saji, yaitu kecurangan (*fraud*) dan kekeliruan (*error*). Kecurangan atau *fraud* merupakan salah saji yang disebabkan oleh kesengajaan seseorang dalam hal menghilangkan jumlah dan pengungkapan pada laporan keuangan, sedangkan kekeliruan atau *error* merupakan salah saji yang disebabkan oleh ketidaksengajaan seseorang dalam hilangnya jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan atau sering disebut dengan *human error* (IAPI, 2021).

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam paragraf 6, kekeliruan berarti salah saji atau hilangnya jumlah dan pengungkapan dalam suatu laporan keuangan perusahaan yang tidak disengaja dapat berupa kekeliruan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi akun, dan cara penyajian. Selain itu, kekeliruan dalam pengumpulan atau pengolahan data (IAPI, 2021).

Menjadi sumber penyusunan laporan keuangan, kekeliruan dapat berupa estimasi akuntansi yang tidak masuk akal yang timbul dari kecerobohan. Selain itu, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2016 menyatakan bahwa tindakan kecurangan yang paling sering terjadi dalam kegiatan bisnis

perusahaan adalah *asset misappropriation* atau tindakan kecurangan pencurian aset, terutama pada aset yang paling likuid pada laporan keuangan, yaitu akun kas dan setara kas (IAPI, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan pihak independen yang dapat memeriksa pengendalian internal dan penyajian laporan keuangan untuk memastikan apakah telah sesuai dengan standar akuntansi, sehingga dalam hal tersebut Kantor Akuntan Publik berhak melakukan pemeriksaan audit pada laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam proses audit pada laporan keuangan suatu perusahaan, auditor harus melaksanakan beberapa proses yang pada akhirnya didapatkan opini audit yang mencerminkan terkait kualitas dari laporan keuangan perusahaan apakah telah wajar dan penyajian laporan keuangan telah sesuai standar akuntansi. Pada proses audit, auditor akan mengaudit akun-akun di dalam laporan keuangan berdasarkan akun yang paling likuid terlebih dahulu. Akun yang paling likuid dalam laporan keuangan perusahaan adalah akun kas dan setara kas (IAPI, 2021).

Kas merupakan aset jangka pendek yang dimiliki oleh suatu perusahaan seperti kas kecil, kas besar, dan kas di bank yang memiliki sifat paling likuid di antara aset perusahaan lainnya sedangkan, setara kas merupakan aset jangka pendek yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam hal investasi jangka pendek yang sangat likuid untuk dicairkan menjadi kas, contohnya pada deposito bank, cek, dan giro bank. Akun kas dan setara kas memiliki nilai yang cukup material, sehingga adanya akun kas dan setara kas dapat memengaruhi kualitas suatu laporan posisi keuangan (IAI, 2022).

Transaksi dari kas dan setara kas hampir setiap hari, bahkan pada setiap kegiatan bisnis perusahaan sering menggunakan akun kas dan setara kas. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu kesalahan penyajian yang dapat disebabkan oleh faktor kesengajaan (kecurangan) atau ketidaksengajaan (*human error*). Kesalahan penyajian akun kas dan setara kas dapat disebabkan oleh ketidaksengajaan (*human error*) seperti salah input jurnal, kesalahan pengklasifikasian, dan tindakan ketidaksengajaan lainnya, sedangkan yang disebabkan oleh kesengajaan seperti tindakan *lapping*. Kesalahan penyajian akun kas dan setara kas akan berakibat pada kesalahan pembayaran atau kegagalan untuk menerima kas. Oleh sebab itu, tujuan dari audit atas akun kas dan setara kas

memastikan bahwa saldo akun kas dan setara telah diungkapkan dengan benar dan untuk memeriksa posisi kas dan setara kas pada tanggal neraca benar – benar ada dan merupakan milik dari perusahaan (IAPI, 2021).

Sehubungan dengan uraian di atas, pada tugas akhir ini peneliti akan membahas objek penelitian pada salah satu klien dari KAP KSP DAN REKAN. Klien KSP yang dimaksud adalah PT BMR yang bergerak di bidang penambangan. Peneliti melakukan *substantif test* atas akun kas dan setara kas sehingga perlu pihak independen yang mengaudit atau memeriksa akun kas dan setara, maka tugas akhir ini mengangkat judul yaitu: **“PROSEDUR AUDIT TERHADAP AKUN KAS DAN SETARA KAS PADA PT BMR OLEH KAP KSP DAN REKAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan yaitu :

1. Bagaimana tahapan dari prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas pada PT BMR oleh KAP KSP DAN REKAN?
2. Apakah prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas pada PT BMR oleh KAP KSP DAN REKAN telah sesuai dengan standar audit?

1.3 Tujuan

Tujuan penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana tahapan dari prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas pada PT BMR oleh KAP KSP DAN REKAN.
2. Menjelaskan apakah prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas pada PT BMR oleh KAP KSP DAN REKAN telah sesuai dengan standar audit.

1.4 Manfaat

Dalam penyusunan Tugas Akhir manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis:
 - a. Dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan terkait pelaksanaan prosedur audit akun kas dan setara kas.
 - b. Sebagai pemenuhan mata kuliah Tugas Akhir yang menjadi

syarat kelulusan bagi mahasiswa Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

2. Bagi Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura:

- a. Dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa program studi akuntansi terkait pelaksanaan prosedur audit akun kas dan setara kas.
- b. Dapat menambah bahan literatur karya tulis ilmiah di perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.

3. Bagi KAP KSP DAN REKAN:

- a. Menjadi bahan informasi dan saran terkait pelaksanaan prosedur audit akun kas dan setara kas yang dilaksanakan oleh KAP KSP DAN REKAN.
- b. Menjalin kerjasama antara Kantor Akuntan Publik dengan Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

4. Bagi Pembaca:

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait pelaksanaan prosedur audit akun kas dan setara kas pada suatu perusahaan.
- b. Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana kesalahan penyajian dalam suatu perusahaan yang perlu diaudit.
- c. Menambah pengetahuan bagi pembaca untuk mengetahui sistem atau prosedur yang ada di dalam Kantor Akuntan Publik.
- d. Menjadi sumber referensi bagi pembaca.